

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karya sastra ialah suatu model dari realita kehidupan sehari-hari yang ada pada masyarakat. Dalam menikmati karya sastra, pembaca harus memahami secara mendalam dengan cara menganalisis isi dari karya sastra tersebut. Membaca karya sastra bukan hanya untuk hiburan saja, tetapi juga menambah wawasan dan pengetahuan seperti nilai keislaman yang ada di dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*.

Dalam kehidupan yang serba digital ini, karya sastra membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pembaca. Sastra banyak menginspirasi terutama bentuk pesan dan kesan yang didapatkan setelah membaca novel yang sesuai seperti novel *Cahaya Cinta Pesantren* yang banyak menceritakan tentang ajaran Islam. Dalam kehidupan pribadi, manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk membawa sisi positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai keislaman. Salah satu prosa fiksi yang dijadikan imajinasi paling banyak oleh pembaca ialah novel.<sup>1</sup>

Novel merupakan hasil kreativitas seorang pengarang sebagai sebuah bentuk seni. Novel itu bersumber dari kehidupan yang dipadukan dengan imajinasi pengarang. Selain itu, perkembangan zaman di Indonesia banyak anak yang lupa akan ajaran yang bebau dengan nilai-nilai Islam,

---

<sup>1</sup> Ariani Tuti Nasution, Cara Menulis Drama Menggunakan Media Berita Sosial dalam Surat Kabar. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*. No. 1 Vol. 9, April 2020, hlm. 15.

yang pernah dipelajari di sekolah ataupun kehidupan bermasyarakat. Banyak remaja yang mulai antusias dengan kehidupan kebarat-baratan yang lebih menonjol. Banyak dari mereka meniru tindak lakon dan mengunggulkan budaya dan tradisi yang banyak berlainan dengan ajaran agama Islam. Dari sinilah muncul pengarang-pengarang novel yang banyak melihat berbagai wujud bentuk dan tingkah laku yang kurang baik, oleh karena itu menciptakan sebuah prosa fiksi untuk memotivasi dan memberikan gambaran yang bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Banyak novel saat ini mengungkapkan aspek keislaman atau agama dalam kehidupan sehari-hari seperti novel *Cahaya Cinta Pesantren*.

Novel yang hadir di hadapan pembaca adalah sebuah totalitas. Novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur saling berhubungan, saling menentukan dan saling memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya sastra yang bermakna, bermakna secara penuh atau hidup. Dengan kata lain, terpisah dari keseluruhan unsur-unsur yang sudah tidak berfungsi.<sup>2</sup>

Sementara itu, nilai keislaman menurut Al-Qur'an, mencakup segala macam pengetahuan yang berguna bagi manusia dalam kehidupannya, baik masa kini maupun masa depan, fisika atau metafisika.<sup>3</sup> Nilai keislaman sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak agar mengerti tentang agama dan tradisi yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Nilai keislaman juga mengajarkan tata cara menghargai pendapat orang lain,

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2018), hlm. 52-53.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

sopan santun, dan cara beribadah yang baik. Novel *Cahaya Cinta Pesantren* salah satu novel yang bisa dijadikan sumber pengetahuan tentang agama.

Manusia sebagai alat kontribusi yang memberikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman ialah nilai yang diturunkan langsung dapat dipergunakan oleh manusia untuk pedoman belajar. Dalam konteks nilai-nilai agama, manusia memegang peranan penting karena pada dasarnya kehidupan manusia membutuhkan Tuhan bukan Tuhan yang membutuhkan manusia. Rahmadanti berpendapat pendidikan keislaman itu lebih banyak perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri maupun orang lain. Dari sisi lainnya, pendidikan keislaman tidak hanya bersifat teoretis saja, tetapi juga praktis. Nilai keislaman tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan keislaman adalah sekaligus pendidikan iman dan amal.<sup>4</sup>

Salah satu novel yang erat dengan nilai keislaman adalah novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya pengarang Ira Madani. Di dalamnya ditemukan nilai keislaman dalam kehidupan remaja saat ini dan sangat layak untuk dibaca dan digali untuk memotivasi dalam kehidupan pribadi agar lebih baik. Novel ini sangat menginspirasi pembaca untuk memahami nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman yang ada pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariat atau ibadah. Dengan adanya novel ini, pembaca dapat menerapkan nilai keislaman seperti tolong-menolong, saling menghormati dan saling menghargai

---

<sup>4</sup> Ewita Cahaya Ramadanti, Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*. No. 1 Vol. 4, Juni 2020, hlm. 2.

kepada teman dalam kehidupan pribadi ataupun di sekolah. Hal ini mengacu pada aspek keislaman pada novel, novel ini sangat baik dalam kategori ajaran Islam yang harus dijadikan motivasi bagi pembacanya.

Novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madani disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan alur yang menarik. Latar belakang cerita dalam novel ini mampu menjadikan inspirasi bagi siswa karena menceritakan kisah perjalanan hidup santriwati yang belajar di sebuah pondok pesantren sampai mendapatkan Beasiswa di luar negeri. Novel ini menyuguhkan lika-liku perjalanan kehidupan seorang anak yang menuntut ilmu di pesantren. Selain itu, novel ini menceritakan tentang persahabatan dan keluarga. Persahabatan antara Shila, Manda, Icut dan Aisyah. Selain itu, keunggulan dari novel *Cahaya Cinta Pesantren* sangat menojol jika sudah dibaca seperti, menanamkan cinta terhadap agama Islam, menerapkan hal-hal yang positif dalam kehidupan pribadi maupun dalam sekolah.

Melalui novel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman, pembaca dapat memperoleh manfaat untuk menerapkan hidup yang berpatokan pada agama. Oleh karena itu, sastra dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku para pembacanya untuk bersikap lebih sopan terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam menganalisis karya sastra berdasarkan teori, ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan melalui pendekatan sastra. Abrams yang dikutip Subakti dkk., pendekatan karya sastra dibagi menjadi empat kelompok.<sup>5</sup> Berdasarkan teorinya Abrams maka penelitian

---

<sup>5</sup> Hani Subakti dkk., *Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 147-149.

ini lebih memfokuskan pada pendekatan struktural. Pendekatan struktural sangat membantu, terutama bagi pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* karena pembaca tidak akan kebingungan memaknai alur cerita tersebut, pendekatan ini sebagai media untuk memandang suatu karya itu sendiri terdapat dari unsur pembangun. Ketika mempertimbangkan karya sastra dan pembacanya, masalah dapat diatasi melalui pendekatan struktural yang mencakup berbagai reaksi orang terhadap sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Ikhwan bahwa, pendekatan struktural adalah studi sastra yang secara khusus membahas tentang peran membaca dalam menerima hal positif sebuah prosa fiksi.<sup>6</sup> Pembaca karya sastra dengan latar belakang yang baik dan kemampuan yang berbeda dapat menangkap perasaan, makna, dan manfaat dari isi karya sastra tersebut.

Pendekatan struktural menganalisis sebuah karya sastra yang mengandung pesan dalam kehidupan yang modern ini, yaitu sebuah novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madani karena dalam novel tersebut terdapat definisi dari pendekatan yang cocok dipadukan dengan sebuah karya sastra. Novel ini sangat unik bila dibaca, alurnya yang menceritakan tentang pesantren, apalagi membaca dengan menggunakan pendekatan struktural akan mudah memahaminya.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendekatan dalam sebuah karya sastra khususnya novel, penulis berupaya menggali nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam novel sebagai bahan ajar dalam

---

<sup>6</sup> Wahid Khoirul Ikhwan, Pendekatan Struktural dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. No. 6 Vol. 1, 2021, hlm. 1-6.

pembelajaran sastra. Salah satu keterkaitan untuk meneliti novel ini adalah nilai-nilai keislaman yang berlatar belakang dari sebuah pondok pesantren dan ceritanya sangat relevan dalam kehidupan peserta didik disekolah.

Oleh karena itu, nilai keislaman yang terdapat pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* bisa diterapkan dalam pembelajaran sastra di kelas XI, karena novel memuat nilai-nilai yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan novel tersebut dapat mengaitkan nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariat atau ibadah untuk menginspirasi peserta didik agar bisa berperilaku baik, saling tolong-menolong terhadap teman. Hal ini senada dengan pendapat Muyassaroh yang menjelaskan bahwa pendidikan agama dianggap mampu mewujudkan manusia yang berkepribadian dan peka terhadap lingkungan sosial.<sup>7</sup>

Di samping itu, yang memperkuat alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek penelitian, yakni novel *Cahaya Cinta Pesantren* belum pernah diteliti dari segi nilai keislaman. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memuat unsur kebaruan didalamnya. Sebenarnya penelitian terkait nilai keislaman pada novel sudah banyak dilakukan sebelumnya. Dari penelitian terdahulu telah banyak dilakukan tetapi berbeda judul novelnya, pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih terfokus pada nilai keislaman yang berhubungan dengan manusia dengan manusia. Meskipun dengan berbagai karakter dan latar cerita yang berbeda, tidak menghalangi penulis dalam menerapkan teori

---

<sup>7</sup> Muyassaroh, Konstruksi Nilai Pendidikan Keimanan Islam dalam Prosa Fiksi Kecil-Kecil Punya Karya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1 Vol. 5, Juni 2017, hlm. 3.

nilai keislaman novel. Dalam pengkajian nilai keislaman pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* peneliti menggunakan teorinya Ahmad Gozali, adapun nilai keislaman dibagi menjadi tiga yakni, (1), nilai akidah; (2) nilai akhlak; (3) nilai syariat atau ibadah.<sup>8</sup> Peneliti memilih menggunakan teorinya Ahmad Gozali dianggap lengkap dan relatif cocok untuk penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut judul ***“Analisis Nilai Keislaman pada Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madani sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas XI”***. Analisis novel dimaksudkan untuk mengetahui nilai keislaman yang ada pada novel *Cahaya Cinta Pesantren*. Dengan menganalisis banyak manfaat yang didapat, diantaranya novel bisa dijadikan materi bahan ajar dalam pembelajaran di kelas XI. Dalam novel tersebut memuat nilai keislaman berupa nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariat atau ibadah. Tidak hanya itu, menganalisis nilai keislaman memberikan manfaat bagi peserta didik agar dapat menerapkan nilai sopan santun, toleransi, dan tolong-menolong terhadap teman. Selain pada bidang pendidikan penelitian ini memberikan manfaat wawasan dunia pesantren kepada masyarakat agar lebih mengenal suasana saat belajar di pesantren. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi ataupun tambahan pengetahuan dan motivasi tentang nilai keislaman agar bisa menerapkan kehidupan yang lebih baik dalam lingkungan sehari-hari maupun dalam sekolah. Hal inilah yang bisa

---

<sup>8</sup> Ahmad Gozali, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 30.

menjadikan motifasi untuk melakukan sebuah penelitian yang menjelaskan tentang nilai-nilai keislaman dan relevansinya dalam pembelajaran sastra.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai keislaman pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madani?
2. Bagaimana novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madani sebagai bahan ajar pembelajaran sastra kelas XI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keislaman pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madani.
2. Untuk mendeskripsikan novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madani sebagai bahan ajar pembelajaran sastra kelas XI.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Kegunaan teoretis dalam riset yaitu diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai nilai keislaman serta dapat digunakan sebagai gambaran atau referensi kepada periset-periset selanjutnya yang sekiranya temanya

sama dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam penelitian sastra bagi perkembangan sastra Indonesia serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan juga pengalaman, sebagai sarana untuk melatih diri dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Guru atau Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong minat dan motivasi untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui karya sastra di sekolah untuk memupuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

### c. Bagi Pembaca atau Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra serta dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai keislaman dalam sebuah karya sastra novel sehingga nantinya dapat

meneladani dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti lainnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai teori nilai keislaman serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

## E. Definisi Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menjelaskan judul yang ditulis oleh peneliti, dengan maksud supaya pembaca tidak salah dalam menafsirkan suatu istilah yang terdapat dalam skripsi dengan judul “Nilai Keislaman pada Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra”. Berikut penjelasannya.

### 1. Penegasan Istilah secara Konseptual

#### a. Novel

Novel menurut Wicaksono merupakan suatu jenis karya sastra yang bentuknya berupa prosa fiksi, dalam ukuran yang panjang dan luas, yang di dalamnya menceritakan tentang permasalahan kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya.<sup>9</sup> Di dalam novel, biasanya mengungkapkan permasalahan kehidupan tokoh dilakukan dengan lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa, dan latar juga ditampilkan secara tersusun, hingga bentuknya

---

<sup>9</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Garudhawaca: Yogyakarta, 2017), hlm. 71.

lebih panjang jika dibandingkan dengan prosa rekaan yang lainnya.

b. Nilai Keislaman

Keislaman merupakan suatu sistem akidah, syariat, akhlak yang mengatur dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Nilai keislaman secara konkret di dalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu katakwaan manusia terhadap Allah dan syariat atau ibadah.<sup>10</sup>

c. Struktural

Struktural merupakan pendekatan kajian sastra yang bertumpu pada unsur-unsur membangun karya sastra dari dalam, serta mencari hubungan atau keterkaitan unsur-unsur yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai kebulatan makna. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural memberi peluang untuk melakukan telaah atau kajian sastra secara lebih rinci dan lebih mendalam.<sup>11</sup>

2. Penegasan Istilah secara Operasional

a. Novel

Novel ialah karya sastra yang memuat rangkaian kehidupan realita seseorang dengan orang yang berada di sekeliling dan menonjolkan karakter dan sifat dari pelaku. Setiap penulis atau

---

<sup>10</sup> Suci Hartanti, dkk., Nilai Keislaman dalam Novel TKW Mencari Surga Karya Asa Suzhanty & Abd Aziz Ana dan Rencana Pembelajaran di Kelas XII SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. No. 7 Vol. 9, April 2019, hlm. 91.

<sup>11</sup> Debie, Angraini & Permana, Indra, Analisis novel “ Lafal Cinta ” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Struktural. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. No. 2 Vol. 4, Juni 2019, hlm. 20.

pengarang novel memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan, dan novel memuat berbagai macam tulisan karya fiksi yang ditulis dalam bentuk prosa.

b. Nilai Keislaman

Nilai keislaman merupakan nilai yang membahas tentang sisi agama dan layak dijadikan teladan atau panutan bagi yang mempelajari. Nilai keislaman ialah mencerminkan kehidupan beragama dalam hal ibadah dan moralitas dan dapat menjadikan inspirasi berperilaku sesuai kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

c. Struktural

Struktural merupakan di dalam pengkajian karya sastra menekankan pada pernyataan bahwa karya sastra harus dianalisis atau ditafsirkan dengan memusatkannya pada karya itu sendiri. Pendekatan ini tidak disibukkan dengan pengaruh status pengarang dan kehidupannya sebagai pencipta karya serta bagaimana penerimaan pembaca di dalam menikmati karya sastra. Hal-hal lain yang sifatnya ekstrinsik seperti biografi pengarang, latar belakang masyarakat tempat lahir sebuah karya, sejarah proses penciptaan sebuah karya, tidak dilibatkan di dalam pembacaan karya sastra.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti, dalam menyusun skripsi ini, menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pada pedoman tersebut, sistematika penulisan terbagi tiga bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi dengan rincian sebagai berikut. Bagian awal sistematika penelitian kualitatif ini, sama dengan bagian awal pada penelitian kuantitatif.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Bagian utama dari skripsi ini terdiri atas enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

## **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, berisi tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang teori-teori yang menjadi fokus kajian penelitian secara umum, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bagian ini, berisi tentang rancangan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab empat ini, berisi tentang paparan data yang telah ditemukan dan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data.

## **Bab V Pembahasan**

Pada bab lima ini, data yang sebelumnya telah ditemukan atau dipaparkan dibahas dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah.

## **Bab VI Penutup**

Pada bab ini, peneliti menguraikan sebuah kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.